

# Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus Pada Bengkel Motor Marsel Bungamas, Kecamatan Kikim Timur)

Jhenny Wulandari <sup>1)</sup>; Saparudin <sup>2)</sup>; Melia Andayani <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> *Study Program of Management, Faculty of Economic and Business, Universitas Serelo Lahat*  
Email: <sup>1)</sup> [Jhennywulandari3@gmail.com](mailto:Jhennywulandari3@gmail.com); <sup>2)</sup> [saparudin200969@gmail.com](mailto:saparudin200969@gmail.com); <sup>3)</sup> [lia82yank@gmail.com](mailto:lia82yank@gmail.com)

## ARTICLE HISTORY

Received [20 Oktober 2025]

Revised [28 Januari 2026]

Accepted [30 Januari 2026]

## KEYWORDS

Equity Capital, Loan Capital,  
Business Profit, Marsel  
Motorcycle Workshop.

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap laba usaha pada Bengkel Motor Marsel di Desa Bungamas, Kecamatan Kikim Timur. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan bengkel selama periode 2022–2024, dengan metode penelitian kuantitatif asosiatif menggunakan analisis regresi linier berganda melalui program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, begitu pula dengan modal pinjaman yang juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laba usaha. Uji simultan (uji F) mengindikasikan bahwa kedua variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap laba usaha. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 1% menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil variasi laba usaha yang dapat dijelaskan oleh modal sendiri dan modal pinjaman, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pelaku usaha meningkatkan manajemen keuangan serta memperhatikan faktor-faktor non-modal seperti kualitas pelayanan, strategi pemasaran, dan kompetensi tenaga kerja dalam upaya meningkatkan laba usaha.

## ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of equity capital and loan capital on business profit at Marsel Motorcycle Workshop in Bungamas Village, Kikim Timur District. The research used financial report data from 2022 to 2024, employing an associative quantitative method with multiple linear regression analysis using SPSS version 25. The results show that equity capital has no significant effect on business profit, and loan capital also has no significant effect on business profit. The simultaneous test (F-test) indicates that both independent variables do not jointly influence business profit. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 1% indicates that only a small portion of the variation in business profit can be explained by equity capital and loan capital, while the remaining 99% is influenced by other factors outside this study. Based on these findings, it is recommended that business owners improve financial management and consider non-capital factors such as service quality, marketing strategies, and employee competence to enhance business profit.

## PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha, modal merupakan salah satu faktor utama yang sangat penting untuk menentukan kelangsungan dan pertumbuhan suatu bisnis. Modal dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan operasional, investasi aktiva tetap, pembelian barang dagangan, maupun untuk ekspansi usaha. Dalam praktiknya, modal dapat bersumber dari dua kategori utama, yaitu :

1. Modal Sendiri (equity capital), yaitu dana internal yang berasal dari pemilik usaha. Modal ini dapat berupa tabungan pribadi, reinvestasi laba yang dihasilkan dari usaha, maupun bentuk penyertaan modal lainnya yang tidak menimbulkan kewajiban pembayaran kembali. Modal sendiri sering dipandang lebih aman karena tidak memberikan beban bunga dan tidak menimbulkan risiko gagal bayar. Namun, keterbatasan modal sendiri sering menjadi hambatan dalam memperluas usaha secara signifikan.
2. Modal Pinjaman (debt capital), yaitu dana yang diperoleh dari pihak luar seperti bank, koperasi, lembaga keuangan non-bank, maupun investor eksternal dengan perjanjian pengembalian beserta bunga atau imbal hasil tertentu. Modal pinjaman dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas usaha dalam waktu relative cepat. Namun, penggunaan modal pinjaman juga membawa konsekuensi berupa kewajiban pembayaran cicilan dan bunga, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan tekanan keuangan.

Bagi usaha kecil dan menengah (UKM), pengelolaan sumber permodalan memiliki tantangan tersendiri. Di satu sisi, penggunaan modal sendiri dianggap lebih aman karena tidak menimbulkan beban bunga dan risiko gagal bayar. Namun, jumlahnya sering kali terbatas sehingga membatasi kapasitas produksi dan inovasi. Di sisi lain, modal pinjaman dapat meningkatkan kemampuan produksi dan pelayanan dalam jangka pendek, namun menimbulkan risiko keuangan jika tidak diiringi dengan

peningkatan pendapatan yang sepadan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk dapat mengelola struktur modal secara seimbang agar tetap mampu menghasilkan laba usaha yang optimal.

Bengkel Motor Marsel merupakan salah satu usaha mikro yang berada di Desa Bungamas, Kec. Kikim Timur, Kab. Lahat. yang bergerak di bidang jasa perbaikan kendaraan bermotor. Selain jasa servis, Bengkel Marsel juga menjual suku cadang dan aksesoris kendaraan. Seiring bertambahnya jumlah pelanggan dan meningkatnya permintaan jasa, pemilik bengkel mulai menambah kapasitas dan fasilitas bengkel dengan menambah jumlah montir dan peralatan. Dalam periode 2022 hingga 2024, bengkel ini mengalami fluktuasi dalam penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman, yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada pemilik Bengkel Motor Marsel Bungamas Kec. Kikim Timur pada bulan April 2025, diperoleh informasi bahwa pada tahun 2022, modal sendiri tercatat sebesar Rp.197.211.607 dan modal pinjaman sebesar Rp.101.056.172, sedangkan laba usaha yang diperoleh adalah Rp.163.797.535. Sementara itu, pada tahun 2024, terjadi penurunan modal sendiri menjadi Rp.178.937.597 dengan modal pinjaman sebesar Rp.106.288.732, namun laba usaha justru meningkat menjadi Rp.168.061.965. Hal ini menunjukkan adanya dinamika yang menarik untuk diteliti mengenai pengaruh modal terhadap laba usaha.

## LANDASAN TEORI

### Laba Usaha

Laba usaha merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan suatu usaha dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Laba usaha diperoleh dari hasil pengurangan seluruh pendapatan operasional dengan seluruh beban operasional dalam suatu periode tertentu. Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2020: 155) menyatakan bahwa pengertian Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.

### Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan bagian dari sumber pembiayaan usaha bengkel yang berasal dari pemilik atau hasil usaha itu sendiri, tanpa keterlibatan pihak ketiga. Modal ini berperan penting sebagai fondasi keuangan yang menunjang kegiatan operasional, ekspansi usaha, serta sebagai bentuk kemandirian keuangan usaha bengkel. Menurut Rinjaya (2020: 29) bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha dengan cara mengeluarkan saham. Kemudian saham yang dikeluarkan usaha dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga tetapi hanya akan membayar deviden.

### Modal Pinjaman

Modal pinjaman adalah salah satu sumber pembiayaan eksternal yang diperoleh usaha dengan cara meminjam dana dari pihak ketiga, seperti bank, lembaga keuangan non-bank, atau individu. Modal ini wajib dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dengan bunga yang telah disepakati sebelumnya. Menurut Suryani dan Asrori (2020: 72), modal pinjaman dapat dibedakan menjadi pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang, tergantung pada periode waktu pengembaliannya. Modal pinjaman ini memiliki peran penting dalam mendukung ekspansi usaha yang membutuhkan dana lebih besar dari yang dapat disediakan oleh modal sendiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian ini berorientasi pada data berbentuk angka yang dapat dianalisis menggunakan alat statistik dan tidak hanya mendeskripsikan fenomena keuangan pada bengkel motor, tetapi juga menganalisis hubungan sebab-akibat antara struktur permodalan dengan laba usaha. Menurut Sugiyono (2020: 63), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta seberapa kuat hubungan tersebut antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada data berbentuk angka yang dapat dianalisis menggunakan alat statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell (2021: 45) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dengan cara mengukur variabel-variabel penelitian dan menganalisis hubungan antarvariabel tersebut secara statistik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan Studi Pustaka.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu : data primer yang diperoleh langsung dari pemilik Bengkel Marsel melalui wawancara dan dokumentasi laporan keuangan dan data sekunder berupa laporan keuangan selama tiga periode yaitu dari tahun 2022-2024. Untuk menganalisis data menggunakan SPSS versi 25.

Dalam penelitian ini, data di analisis menggunakan Uji Normalitas Data, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Berganda, Uji T, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Penelitian berlokasi dibengkel motor marsel yang beralamat di desa Bungamas Kec. Kikim Timur Kab. Lahat. Alasan dalam mengambil lokasi ini yaitu peneliti ingin mengetahui sejauh mana modal sendiri dan modal pinjaman mempengaruhi laba usaha pada Bengkel Motor Marsel Bungamas Kec. Kikim Timur.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengolahan dan menggunakan *SPSS For Windows Versi 25*, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

#### Uji Normalitas Data

**Gambar 1**

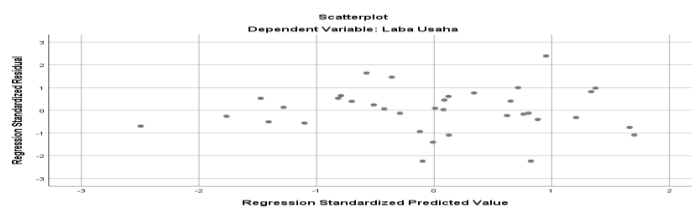


Sumber : Data diolah dengan program SPSS Versi 25

Grafik P-Plot pada gambar di atas memperlihatkan penyebaran data (titik) garis regresi (diagonal) dan penyebaran titik-titik dan searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2**



sumber : Data diolah dengan program SPSS Versi 25

Berdasarkan gambar diatas, grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terlihat adanya pola tertentu (misalnya mengumpul di suatu tempat, membentuk pola gelombang, atau pola corong yang menyempit/melebar). Maka dapat disimpulkan hasil uji scatterplot ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12591326,198	2975577,037		4,232	,000		
	Modal Sendiri	-,005	,130	-,006	-,036	,971	,999	1,001
	Modal Pinjaman	,145	,249	,101	,582	,565	,999	1,001

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber : Data diolah dengan program SPSS Versi 25

Dari data tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF Modal Pinjaman  $1.001 < 10$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

## Analisis Statistik deskriptif

**Tabel 2 Analisis Statistik deskriptif**

Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviaton	N
Predicted Value	13232243,00	14188268,00	13800584,50	227749,975	36
Residual	-5179544,000	5531807,500	,000	2247491,831	36
Std. Predicted Value	-2,495	1,702	,000	1,000	36
Std. Residual	-2,238	2,390	,000	,971	36

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber : Data diolah dengan program SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa N = 36, maka

- Predicted Value** (Nilai Prediksi)  
Nilai prediksi laba usaha yang dihasilkan oleh model regresi memiliki rentang minimum sebesar 13.232.243 dan maksimum sebesar 14.188.268. Rata-rata nilai prediksi adalah 227.749,975. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memprediksi laba usaha dengan rata-rata yang mendekati nilai aktual, serta penyebaran nilai prediksi relatif kecil.
- Residual** (sisa/galat prediksi)  
Residual atau selisih antara nilai aktual dengan nilai prediksi memiliki rentang minimum sebesar - 5.179.544 dan maksimum sebesar 5.531.807,5. Nilai rata-rata residual adalah 0, yang berarti model regresi tidak memiliki bias signifikan dalam memprediksi laba usaha. Namun, standar deviasi residual sebesar 2.247.491,831 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antara nilai aktual dan nilai yang diprediksi oleh model.
- Std. Predicted Value** (Nilai Prediksi Terstandarisasi)  
Nilai prediksi yang telah distandarisasi memiliki rentang antara -2,495 hingga 1,702, dengan rata-rata 0 dan standar deviasi 1. Hal ini sesuai dengan karakteristik data yang telah distandarisasi, di mana nilai rata-rata mendekati nol dan penyebarannya mengikuti distribusi normal
- Std. Residual** (Residual Terstandarisasi)  
Residual terstandarisasi memiliki rentang antara -2,238 hingga 2,390, dengan rata-rata 0 dan standar deviasi 0,971. Nilai residual terstandarisasi yang berada dalam rentang  $\pm 3$  menunjukkan bahwa tidak terdapat *outliner* ekstrem yang dapat memengaruhi kestabilan model regresi.

## Analisis Regresi Berganda

**Tabel 3 Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12591326,198	2975577,037		4,232	,000		
	Modal Sendiri	-,005	,130	-,006	-,036	,971	,999	1,001
	Modal Pinjaman	,145	,249	,101	,582	,565	,999	1,001

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber : Data diolah dengan program SPSS Versi 25

## Uji T ( Parsial)

**Tabel 4 Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12591326,198	2975577,037		4,232	,000		
	Modal Sendiri	-,005	,130	-,006	-,036	,971	,999	1,001
	Modal Pinjaman	,145	,249	,101	,582	,565	,999	1,001

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber : Data diolah dengan program SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui nilai *P-value*  $X_1$  adalah sebesar  $0,971 > \alpha 0.05$  jadi ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Sendiri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Usaha pada Bengkel Motor Marsel Bungamas, Kec. Kikim Timur. Kemudian nilai *P-value*  $X_2$  adalah sebesar  $0.056 > \alpha 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Pinjaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Usaha pada Bengkel Motor Marsel Bungamas, Kec. Kikim Timur.

**Uji F (Simultan)**

**Tabel 5 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1815451792827,125	2	907725896413,563	,169	,845 <sup>b</sup>
Residual	176792683590471,880	33	5357354048196,117		
Total	178608135383299,000	35			

a. Dependent Variable: Laba Usaha

b. Predictors: (Constant), Modal P injaman, Modal Sendiri

Sumber : Data diolah dengan program SPSS Versi 25

Dari hasil uji F pada tabel diatas didapat nilai P-Value tingkat signifikan sebesar  $0.845 ( 0.845 > 0.05 )$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Sendiri dan Modal Pinjaman tidak berpengaruh secara bersama – sama terhadap Laba Usaha pada Bengkel Motor Marsel Bungamas, Kec. Kikim Timur.

**Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,101 <sup>a</sup>	,010	-,050	2314595,871

a. Predictors: (Constant), Modal Pinjaman, Modal Sendiri

b. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber : Data diolah dengan program SPSS Versi 25

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Laba Usaha maka dapat melalui persamaan berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,010 \times 100\%$$

$$KD = 1\%$$

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa R Square ( $R^2$ ) sebesar  $0,010$  atau  $1\%$  yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen Modal Sendiri, Modal Pinjaman terhadap Laba Usaha pada Bengkel Motor Marsel Bungamas Kec. Kikim Timur sebesar  $1\%$  sedangkan sisanya  $99\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Pengujian nilai *P-value*  $X_1$  adalah sebesar  $0,971 > \alpha 0.05$  jadi ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Sendiri ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Usaha (Y) pada Bengkel Motor Marsel Bungamas, Kec. Kikim Timur. Kemudian nilai *P-value*  $X_2$  adalah sebesar  $0.056 > \alpha 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Pinjaman ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Usaha (Y) pada Bengkel Motor Marsel Bungamas, Kec. Kikim Timur.
2. Hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa :

- a. Koefisien regresi untuk variabel Modal Sendiri ( $X_1$ ) sebesar -0,005 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,971 ( $>0,05$ ), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha (Y). Nilai t hitung = -0,036, jauh lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis bahwa Modal Sendiri ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Laba Usaha (Y) ditolak.
- b. Koefisien regresi untuk Modal Pinjaman ( $X_2$ ) sebesar 0,145 dengan signifikansi (Sig) sebesar 0,565 ( $>0,05$ ), yang juga menunjukkan bahwa Modal Pinjaman ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha (Y). Nilai t hitung = 0,582 juga tidak signifikan secara statistik.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,010 atau 1% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen Modal Sendiri ( $X_1$ ), Modal Pinjaman ( $X_2$ ) terhadap Laba Usaha (Y) pada Bengkel Motor Marsel Bungamas Kec. Kikim Timur sebesar 1% sedangkan sisanya 99% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

### Saran

1. Saran untuk pelaku usaha  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Oleh karena itu, pelaku usaha disarankan untuk meningkatkan efisiensi manajemen keuangan dan mengalokasikan modal secara produktif.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya  
Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar atau menambahkan variabel lain seperti pendapatan, penghasilan usaha dan rentabilitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rinjaya, D. (2020). *Teori dan praktik struktur modal perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T., & Asrori, A. (2020). *Keuangan dan pembiayaan usaha mikro*. Malang: UB Press.
- Subarsono. (2011). *Analisis Kebijakan Publik (konsep, teori dan aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri dan Israwan Setyoko. (2010). *Implementasi Kebijakan Publik dan Etika Profesi Pamong Praja*. Bandung: ALQAPRNT JATINANGOR
- Tachjan. (2008). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.
- Winarno. (2008). *Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Wastam Wahyu Hidayat. (2020). *Dasar-dasar akuntansi keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.